

DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP FUNGSI SOSIAL PADA ANAK RETARDASI MENTAL

(Studi di SLB Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)

PARENT'S SUPPORT ON FUNCTION OF SOCIAL ON CHILDREN WITH MENTAL RETARDATION

(Studied in SLB of Dinas Pendidikan Jombang regency)

*Ruliati

STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
Jl. Kemuning 57A Candimulyo – Jombang, Telp. 0321 – 865446
nengruliati@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Mempunyai anak menderita *retardasi mental* bagi orang tua situasi ini tidaklah mudah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang pada tanggal 2 juli 2018 secara wawancara pada 7 orang tua yang memiliki anak retardasi mental didapatkan 6 orang tua mendukung terhadap perkembangan sosial sedangkan 1 orang tua kurang mendukung dalam sosialisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan orangtua terhadap fungsi sosial pada anak retardasi mental di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang tahun 2018.

Desain penelitian: Jenis penelitian ini adalah analitik. Populasi penelitian berjumlah 25 orangtua dan anak retardasi mental, sampel yang diambil sebagian orang tua di SLB Jombang sebanyak 24, dengan teknik sampel *purposive*. Variabel independent adalah dukungan orang tua dan variabel dependent adalah fungsi sosial a. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan DDST, kemudian dianalisa dengan *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua sebanyak 18 responden (75%) mempunyai dukungan kuat. Fungsi sosial sebanyak 18 responden (75%) . Hasil analisa menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil yang signifikan sebesar 0,000 antara dukungan orang tua dan fungsi sosial sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima.

Kesimpulan; Kesimpulan hasil penelitian ada hubungan dukungan orang tua terhadap fungsi sosial di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang sebagian besar adalah kuat Perlu ditingkatkan dukungan dari keluarga agar anak dengan retardasi mental bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

Kata kunci : Dukungan Orang Tua, Fungsi Sosial, Retardasi Mental.

ABSTRACT

Background: Parent of children with mental retardation is in not easy situation. Based on preliminary studied which conducted by researcher in SLB under the auspices of Dinas Pendidikan Jombang regency on 1st of June 2018 by interviews on 7 parents who have children with mental retardation were obtained 6 parents who support on social and language development, while 1 parent was less support in social and language. The purpose of this research was to know the support of parents on language and social function of children with mental retardation in SLB under the auspices of Dinas Pendidikan Jombang regency in 2018.

Method: This research type was analytical. The population of this research were 25 parents and children with mental retardation, the samples which taken part of parents in SLB Jombang as many as 24, with purposive sampling technique. Independent variable was the support of parents and dependent variable was the function of social. The research instrument used was a questionnaire and DDST, then, analyzed by editing, coding, scoring, tabulating and statistic test of spearman rank.

Results: The result showed that the support of parents were as many as 18 respondents (75%) had strong support. The function of social were as many as 18 respondents (75%). The analysis result used statistic test of spearman rank obtained significant result as 0,000 for the function of social or less than 0,05 so it can be stated that H1 accepted.

Conclusion: The result conclusion of this research is that there is relation of parent's support on the function of social in SLB under the auspices of Dinas Pendidikan Jombang regency mostly was strong. Support Parent of children with mental retardation better for children adaptation with environmental

Keywords : parents' support, function of social, Mental retardation.

PENDAHULUAN

Keadaan individu yang normal belum tentu dimiliki anak saat dilahirkan. Beberapa diantaranya memiliki keterbatasan, baik secara fisik maupun psikis yang telah dialami sejak awal masa perkembangan. Retardasi mental salah satu contoh gangguan yang dapat ditemui diberbagai tempat, dengan karakteristik penderitanya yang memiliki tingkat

kecerdasan dibawah rata-rata (IQ 70 atau lebih rendah) dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi maupun melakukan berbagai aktivitas sosial dilingkungan (Nurani, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Head dan Abbeduto, (2007) yang mendapatkan hubungan dalam keluarga yang kohesif, positif, dan saling menyayangi menimbulkan fungsi keluarga yang lebih baik dan meningkatkan perkembangan pada anak dengan retardasi mental.

Menurut catatan WHO, di Amerika 3% dari penduduknya terbelakang mentalnya, di Belanda 2,6%; di Inggris 1-8%; di Asia kurang lebih 3%. Di Indonesia sendiri retardasi mental merupakan masalah yang cukup besar karena 1-3% dari jumlah penduduk Indonesia menderita retardasi mental, yang berarti dari 1000 penduduk diperkirakan 30 penduduk menderita retardasi mental dengan kriteria retardasi mental ringan 80%, retardasi mental sedang 12%, retardasi mental berat 1%. Insiden tertinggi didapatkan pada kelompok usia sekolah dengan puncak umur 10-14 tahun (Risnawati dkk, 2010). Menurut data Kasi PK Dinas Pendidikan Prop. Jatim, 2013/2014 anak tunagrahita di Propinsi Jawa Timur yang tertampung di SLB-C tahun 2013/2014 berjumlah 6.633 orang atau 61.21% dari keseluruhan anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur yang jumlahnya 18.836 orang anak tunagrahita, yang terdiri dari tunagrahita-ringan 3.994 orang (36,86%) dan tunagrahita-sedang 2639 orang (24,35%) (Idris, 2014). peneliti melakukan studi pendahuluan secara wawancara pada 8 orang tua yang memiliki anak retardasi mental pada tanggal 1 juni 2018 di SLB dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dengan dukungan orang tua terhadap sosialisasi anak dan bahasa pada anak retardasi mental didapatkan 7 orang tua mendukung terhadap perkembangan sosial dan bahasa pada anaknya, sedangkan 1 orang tua kurang mendukung anaknya dalam sosialisasi dan bahasanya karena orang tua tersebut belum bisa menerima keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus.

Umumnya para orang tua yang mempunyai anak keterbelakangan mental tidak mengetahui dengan benar tentang penyebab atau faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecacatan psikis, kognitif pada anak retardasi mental. Retardasi mental sebagai disfungsi atau gangguan yang terjadi pada susunan saraf pusat mengakibatkan kecerdasan intelektual seseorang terukur dibawah 70, sehingga berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti keterampilan berkomunikasi, sosialisasi, pendidikan atau belajar, kesehatan dan pekerjaan (Ramawati, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Head dan Abbeduto (2007) menyatakan bahwa baik keluarga dan anak dengan retardasi mental membutuhkan bantuan atau dukungan terutama dari lingkungan sekitarnya agar dapat saling bekerja sama dalam menstimulasi perkembangan anak dengan retardasi mental (Ramawati, 2011).

Dalam upaya menangani fungsi sosial dan bahasa pada anak retardasi mental yaitu dengan dukungan keluarga dan orang tua dengan mengadakan penyuluhan, bimbingan konseling dan terapi okupasi untuk membicarakan atau menangani masalah-masalah yang

terjadi pada anak dengan melibatkan keluarga terutama orang tua (Hastuti dkk, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan orang tua terhadap fungsi sosial dan bahasa pada anak retardasi mental.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Semua orangtua yang memiliki anak sekolah usia 5-6 tahun di SLB dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang berjumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Orangtua yang memiliki anak sekolah usia 5-6 tahun di SLB dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang berjumlah 24 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan DDST. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik komputerisasi program SPSS dengan uji Spearman Rank dengan tingkat kesalahan 0,05.

HASIL

Tabel .1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia orangtua di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 30	4	18,67
2.	31-45	13	54,17
3.	>45	7	29,18
Total		24	100

Sumber : Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan table .1 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar dari responden *berusia* 31-45 tahun, sejumlah 13 responden (54.17 %).

Tabel .2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan orangtua di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	8	33,33
2.	SMP	7	29,17
3.	SMA	8	33,33
4.	Perguruan Tinggi	1	4,17
Total		24	100

Sumber : Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel .2 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden hampir dari setengahnya berpendidikan SD 8 responden (33.33%) dan SMA 8 responden (33.33 %).

Tabel .3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orangtua di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bekerja	5	20,83
2.	Tidak Bekerja	19	79,17
Total		24	100

Sumber : Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel .3 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden hampir seluruhnya tidak bekerja, sebanyak 19 responden (79.17 %).

Tabel .4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petugas Kesehatan	18	75,0
2.	Majalah	0	0,0
3.	Radio/TV	5	20,83
4.	Internet	1	4,17
Total		24	100

Sumber : Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel .4 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar dari responden memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan, sebanyak 18 responden (75%).

Tabel .5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Orang Tua di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, 2018

No	Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kuat	18	75,0
2.	Sedang	4	18,67
3.	Lemah	2	8,33
Total		24	100

Sumber : Data primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel .5 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar dari responden mempunyai dukungan kuat dengan jumlah 18 responden (75 %).

Tabel .6 Distribusi frekuensi responden dengan fungsi sosial anak retardasi mental di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Personal Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	18	75
2.	Suspect	6	25
3.	Unstestable	0	0
Total		24	100

Sumber : Data primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel .6 diatas memperlihatkan sebagian besar dari responden dengan fungsi personal sosial mempunyai perkembangan normal dengan jumlah 18 responden (75%).

Tabel .7 Distribusi frekuensi responden dengan fungsi Bahasa anak retardasi mental di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Juni 2018

No.	Fungsi Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	18	62,5
2.	Suspect	9	37,5
3.	Unstestable	0	0
Total		24	100

Sumber : Data primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas memperlihatkan sebagian besar dari responden dengan fungsi personal social normal dengan jumlah 18 responden (62.5%).

Tabel .8 Dukungan orang tua terhadap fungsi sosial di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang Tahun 2018

No	Dukungan orang tua	Fungsi Sosial						Jumlah	
		Normal		Suspect		Unstestable		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Kuat	18	100	0	0	0	0	18	100
2	Sedang	0	0	4	100	0	0	4	100
3.	Lemah	0	0	2	100	0	0	2	100
Total		18	75	6	35	0	0	24	100
Uji spearman		$\alpha = 0,05$			$\rho = 0,000$				

Sumber : Data Primer Juni, 2018

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan orang tua terhadap fungsi sosial dari 24 responden, dilihat dari dukungan orang tua yaitu sebanyak 18 responden (100%) bersikap kuat dan 18 responden dari fungsi sosial (75%) normal.

PEMBAHASAN

Dukungan Orang Tua Pada Anak Retardasi Mental

usia juga memiliki pengaruh yang besar terhadap dukungan orang tua, tabel .1 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar dari responden berusia 31-45 tahun, sejumlah 13 responden (54,17%). Oleh karena itu pada masa ini Dukungan orang tua pada anak retardasi mental yang mendapatkan hubungan keluarga yang kohensif, positif, dan saling menyayangi menimbulkan fungsi keluarga yang lebih baik dan meningkatkan perkembangan pada anak retardasi mental (Head dan Abbeduto, 2007). Menurut peneliti selisih jumlah responden yang tidak terlalu signifikan pada hasil dikarenakan pada usia 31-45 tahun dikatakan sebagai masa yang cukup matang karena pada masa ini orang tua sudah menyesuaikan menjadi peran sebagai orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap fungsi sosial dan bahasa anak retardasi mental, tabel .2 menunjukkan bahwa dari 24 responden hampir dari setengahnya berpendidikan SD 8 responden (33,33%) dan SMA 8 responden (33,33 %). Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan orang tua dalam upaya menangani fungsi sosial dan bahasa anak retardasi mental dengan mengadakan penyuluhan, bimbingan konseling dan terapi okupasi untuk membicarakan atau menangani masalah-masalah yang terjadi pada anak dengan melibatkan keluarga terutama orang tua (Hastuti, 2009). Menurut peneliti jumlah selisih responden yang tidak begitu signifikan disebabkan karena pendidikan SD merupakan tingkat pertama sehingga wawasannya hanya cenderung mengetahui sebatas dasar permasalahan saja.

Dari tabel .3 menunjukkan bahwa dari 24 responden hampir seluruhnya tidak bekerja sebanyak 19 responden (79,17%). Pada kenyataannya hanya 5 responden (20,83%) yang bekerja. Hal ini sejalan dengan proses adaptasi pada anak dengan retardasi mental dapat berjalan dengan sangat lambat atau bahkan berlangsung selama hidupnya, sehingga berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti keterampilan

berkomunikasi, sosialisasi, pendidikan atau belajar, kesehatan dan pekerjaan (Ramawati, 2011). Menurut peneliti pekerjaan orang tua akan berpengaruh pada anak retardasi mental karena pekerjaan orang tua yang tergolong sibuk akan berdampak pada fungsi sosial dan bahasa anak retardasi mental sebab tidak adanya komunikasi orang tua terhadap anak.

Pada tabel .4 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar dari responden memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan, sebanyak 18 responden (75%). Menurut Sarafino dan setiabudi dalam durado (2013) dukungan informasional yaitu orang tua memberikan saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Menurut peneliti informasi sangatlah penting bagi seseorang guna meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak pada pembentukan dukungan, namun informasi tersebut harus bersumber dari seseorang yang dalam bidangnya agar diterima dengan baik sehingga tidak akan menimbulkan anggapan yang salah berkaitan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 24 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 18 soal berupa pernyataan, pada tabel .5 menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap fungsi sosial dan bahasa adalah kuat didapatkan dari 24 responden dengan jumlah 18 responden (75%). Interaksi yang dikembangkan orang tua yang dicirikan oleh perawatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu (Elis, Thomas dan Rollins, 1979 dan Lestari, 2012 dalam Durado 2013). Menurut peneliti dalam dukungan orang tua dalam memberikan pengarahan, memberikan motivasi kepada anak ketika menghadapi masalah, menjadi panutan untuk anak, dan orang tua memberikan dukungan terhadap prestasi anak sangat penting.

Fungsi Sosial Anak Retardasi Mental

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 24 responden dengan pemberian alat ukur DDST berupa metode skrining tes, pada tabel .6 menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap fungsi sosial adalah normal didapatkan dari 24 responden dengan jumlah 18 responden (75%). Pada usia 5-6 tahun terjadi peningkatan kemampuan perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun. Faktor penambahan usia menjadi penyebabnya, dengan penambahan usia tersebut anak menjadi lebih banyak bermain dan bercakap-cakap dengan anak lainnya khususnya dengan teman-temannya (wiyani, 2014). Menurut peneliti dalam fungsi sosial anak retardasi mental peran orang tua dan dukungan orang tua sangatlah penting, apalagi dalam kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Penjelasan hal tersebut diatas juga sejalan dengan adanya pemberian dukungan orang tua melalui interaksi yang dikembangkan orang tua yang dicirikan oleh perawatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.

Dukungan Orang Tua Terhadap Fungsi Sosial Pada Anak Retardasi Mental

Berdasarkan tabel .8 menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan orang tua terhadap fungsi sosial dari 24 responden, dilihat dari dukungan orang tua yaitu sebanyak 18 responden (100%) bersikap kuat dan 18 responden dari fungsi sosial (75%) normal. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan orang tua terhadap fungsi sosial pada anak retardasi mental. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau ada hubungan dukungan orang tua terhadap fungsi sosial pada anak retardasi mental di SLB dibawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dukungan orang tua pada anak retardasi mental Di SLB Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang sebagian besar adalah kuat.
2. Fungsi sosial pada anak retardasi mental Di SLB Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang sebagian besar adalah normal.
3. Ada hubungan dukungan orang tua terhadap fungsi sosial pada anak retardasi mental Di SLB Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

B. SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan terkait dengan anak berkebutuhan khusus seperti retardasi mental, tuna grahita dan down syndrome, guna memberikan informasi yang benar secara berkala bagi masyarakat khususnya para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk memenuhi kebutuhan atau dalam sosialisasi dan bahasa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua dan keluarga dari anak *retardasi mental* diharapkan lebih memperhatikan (asih, asah, asuh) kebutuhan anak terutama pada faktor perkembangan anak terhadap kemampuan sosial dan bahasanya serta terapi untuk mendukung anak dengan retardasi mental dan diharapkan orang tua lebih bisa menerima kondisi anak dengan retardasi mental.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor motorik halus dan motorik kasar pada anak retardasi mental dengan menggunakan metode yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Durado, Angelita A. Tololiu, Tinneke A. Pangemanan, Damajanti H.C. 2013. *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja di SMAN I Manado*. Ejournal keperawatan (e-kep) vol.1 No.(1). Diakses tanggal 6 April 2018
4. Hastuti, Retno Yuli. Rusminingsih, Esri. Wulandari, Riya Dewi. 2009. *Sikap Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental di SLB C/C1 Shanti Yoga Klaten*. Skripsi. Stikes muhammadiyah. Diakses tanggal 6 April 2018
5. Idris, Ahmad. 2014. *Model Bimbingan Behavior Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita*. Universitas Pendidikan Indonesia. Respiratory. Upi. Edu. Perpustakaan. Upi. Edu. Diakses tanggal 10 april
6. Millata, Dessy Nur. R, Dhian Satya. 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Fungsi Sosial Anak Down Syndrome Usia 6-12 Tahun*. Diakses tanggal 24 Maret 2018
7. <http://stikes.hangtuah.sby.ac.id>
8. Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Bayi, Balita & Anak*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
9. Nurani, Ramawati Dian. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Sedang di SLB Negeri 01 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah. Diakses tanggal 24 Maret 2018
10. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
12. Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
13. Nursalam. 2014. *Pendidikan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
14. Ramawati, Dian. 2011. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*. Tesis. Depok: FIK UI. Diakses 31 Maret 2018
15. Randolph, By Rachel. 2003. *Parents With Mental Retardation And Their Children. National Resorce Center Care & Permanency Plaining*. Diakses tanggal 1 April 2018
16. <http://www.hunter.cuny.edu/socwork/nrcfcpp/download/parents-with-mental-retardation-and-their-children.pdf>.

17. Risnawati, Desi Dwi. Al Ummah, Basirun. Saptiwi, Cahyu. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Retardasi Mental di SLB Putra Manunggal Gombang Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol.6, No. (1). Diakses tanggal 24 Maret 2018
18. Ristiyani, 2013. *Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun TK Al-Falah Mampawah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diakses tanggal 14 April 2018
19. Rusmi, Hidayatun. 2008. *Motivasi*. Jakarta: PT. Graha Loka Offset.
20. Santrock, John W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
21. Sulistiyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
22. Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit PT Pustaka Insan Madani.
23. Trianasari, Ratna. 2013. *Gambaran Konsep Diri Orang Tua Yang Mempunyai Anak Dengan Retardasi Mental Sedang Pada Siswa SD di SLB Putera Asih Kota Kediri*. Skripsi, Stikes Surya Mitra Husada. Tidak dipublikasikan.
24. Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit AR-RUZZ Media.
25. Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit AR-RUZZ Media.